

**Peran Sektor Industri Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional
Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2011 – 2016**

JURNAL



Oleh:

Nama : Saefulloh Junaedi

Nomor Mahasiswa :14313326

Program Studi :Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERAN SEKTOR INDUSTRI PARIWISATA TERHADAP PRODUK
DEOMESTIK REGIONAL BRUTO DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA PERIODE TAHUN 2011-2016

Saefulloh Junaedi

14313326

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Email : Saefullohjunaedi17@gmail.com

ABSTRACT

This study uses quantitative data type methods. The data used in this study is secondary data obtained from the website of the Central Statistics Agency (BPS), Yogyakarta in the 2011-2016 publication figures. With the coverage of 5 Yogyakarta Regencies / Cities, this research uses 6 variables, namely: variable gross regional domestic product (Y) as the dependent variable, while the independent variable includes the number of non-starred hotel rooms (X1), investment (X2), number of tourism objects (X3), Number of restaurants and restaurants (X4), Number of domestic tourists (X5). This study uses 3 common effect panel data regression methods, fixed effects, and random effects. To determine which model is appropriate this research uses Chow Test and Hausman Test. From the test results that have been used, the right fixed effect model is used. The results showed that investment variables and the number of domestic tourists had a significant influence on gross regional domestic products, while the variable number of non-starred hotel rooms, number of restaurants and restaurants, number of tourism objects did not have a significant influence on gross domestic product.

Keywords: Gross regional domestic product, number of non-starred hotel rooms, investment, number of restaurants and restaurants, number of tourism objects, number of domestic tourists.

1. Pendahuluan

Potensi Indonesia dalam pariwisata didukung dengan kekayaan alam Indonesia yang berlimpah, keanekaragaman flora dan fauna di setiap daerah. Termasuk juga keanekaragaman seni dan budaya yang dimiliki Indonesia di setiap daerahnya, itulah yang menjadi daya tarik wisatawan Indonesia maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke daerah-daerah di Indonesia.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang besar. Dimana adanya wisata alam misalnya dengan adanya Pantai Parangtritis, serta pantai-pantai di Gunung Kidul yang tidak kalah bagusnya Baron, Krakal, Indrayanti, dll. Kemudian wisata Gunung Merapi serta wisata Kaliurang yang menawarkan pemandangan yang sejuk dan udara dingin pegunungan. Kemudian ada juga wisata budaya seperti Kraton Yogyakarta, Museum bersejarah. Yogyakarta juga menawarkan keramahan penduduknya sehingga menambah kesahajaan suatu kota wisata, dan menjadi daerah tujuan wisata.

Sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan para wisatawan atau untuk melengkapi pariwisata di Provinsi Yogyakarta, baik pemerintah maupun swasta ikut berpartisipasi dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan sekaligus perkembangan pariwisata. Dalam hal ini salah satunya adanya Hotel dan restoran atau rumah makan yang ada di Provinsi Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah wisatawan domestik karena ketersediaan data setiap

tahunnya dan juga kelengkapan disetiap daerah. Serta jumlah wisatawan domestik yang jumlahnya jauh lebih banyak.

Peningkatan kamar hotel non berbintang meningkat pesat dari tahun ke tahun. Peningkatan kamar juga merupakan salah satu bentuk respon terhadap peningkatan jumlah wisatawan yang terkait dengan kebutuhan hunian sementara. Peningkatan jumlah kamar hotel non berbintang di Provinsi Yogyakarta di dasari juga oleh pertumbuhan ekonomi di Provinsi Yogyakarta yang meningkat juga tentu menggambarkan situasi perkembangan fasilitas masyarakat semakin banyak dimana setiap perjalanan ke obyek pariwisata tentu akan menguntungkan bagi sisi perekonomian jika wisatawan menginap di Hotel daerah yang di kunjungi.

Di Indonesia, bentuk investasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi yang dilakukan oleh pihak luar negeri dan investasi oleh pemerintah/swasta. Investasi yang dilakukan dari pihak luar negeri dikenal dengan sebutan PMA (Penanaman Modal Asing) sedangkan investasi oleh pemerintah/swasta dikenal dengan sebutan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri).

Fasilitas dalam sektor pariwisata selanjutnya yang mendasari dalam penelitian ini akan membahas atau mengambil salah satu sektor daya tarik wisatawan berkunjung ke Provinsi Yogyakarta yaitu dengan adanya penawaran obyek wisata yang beraneka ragam. Seperti diketahui Yogyakarta memiliki pilihan destinasi obyek wisata mulai dari obyek wisata alam, budaya, sejarah, serta tempat hiburan atau rekreasi lainnya peningkatan jumlah obyek wisata yang relative stabil mengalami peningkatan dari tahun 2011 ke 2012 dan juga mengalami peningkatan

dari tahun 2014 ke 2015. Peningkatan jumlah obyek wisata yang menjadi daya tarik wisatawan berkunjung ke Kabupaten/Kota Yogyakarta sehingga menjadikan banyak pilihan saat berkunjung. Peningkatan obyek wisata ini juga diharapkan mampu mendorong kemajuan pariwisata dengan membuka kawasa obyek wisata sekaligus dapat merawat atau mengelola aset daerah (candi, museum, pantai,dll) dengan lebih baik.

perkembangan jumlah restoran dan rumah makan yang ada di Provinsi Yogyakarta semakin naik dilihat dari tahun ke tahun. Dari tabel di atas menunjukan tren positif dari tahun 2011 hingga 2015 mengalami peningkatan. Karena jumlah restoran dan rumah makan merupakan salah satu sektor pariwisata yang memberi dampak pada sektor ekonomi, oleh karena itu peneliti tertarik dengan jumlah restoran dan rumah makan ini sebagai salah satu faktor independen dalam penelitian.

perkembangan kunjungan para wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan asing yang berkunjung di DIY pada tahun 2011-2015 yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Ini sebenarnya bisa sebagi masukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pariwisata DIY, untuk selalu memperhatikan perkembangan, pengelolaan, peningkatan fasilitas yang mendukung kemajuan pariwisata khususnya. Agar jumlah wisatawan yang cenderung mengalami kenaikan ini dapat direspon positif oleh pemerintah Provinsi di DIY. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang banyak memiliki pengaruh atau berdampak pada sektor lain misalnya sektor sosial dan ekonomi. Contohnya dengan peningkatan pariwisata berpengaruh pada lingkungan sekitar misalnya

meningkatnya pendapatan daerah, masukan devisa dari wisatawan asing, pembangunann fasilitas penunjang pariwisata,dll. Sehingga perlunya peingkatan jumlah wisatawan ini dimanfaatkan dengan baik.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Harga Berlaku
Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun	PDRB
2011	68.074.766
2012	71.724.338
2013	75.664.789
2014	79.516.067
2015	83.513.701

Sumber : Badan Pusat Statistik D.I.Yogyakarta

Melihat pada tabel 1.1 diatas mengenai PDRB di Provinsi Yogyakarta yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Dengan peningkatan PDRB dari tahun ketahun serta berhubungan dengan penigkatan pertumbuhan ekonomi maka penulis tertarik melakukan penelitian ini. Dengan pemaparan latar belakang secara singkat penggambaran sedikit mengenai masing-masing variabel meliputi jumlah wisatawan domestik, jumlah kamar hotel non berbintang, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata dan terakhir variabel investasi dalam dan luar negeri. Adapun hal-hal tersebut yang mendasari penulis memilih variabel tersebut ingin melihat pengaruh masing-masing variabel permasalahan diatas yang

mendasari penulis melakukan penelitian yang berjudul “Peran Sektor industri Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2016”

2. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

2.1 Kajian Pustaka

Novitri (2014) penelitian yang berjudul Determinan Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi, dengan menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian adalah peran pemerintah dalam memperhatikan pariwisata di Provinsi Jambi sangat kurang. Kemudian secara parsial jumlah kamar hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah dari sector pariwisata hal ini dikarenakan peningkatan jumlah kamar penginapan tidak didasarkan atas meningkatnya jumlah wisatawan yang menggunakan jasa penginapan tersebut. Dengan tidak banyaknya wisatawan yang menginap maka pajak dari sewa kamar tersebut tidak akan menambah penerimaan dari sektor pariwisata.

Sutrisno (2013) Penelitian yang berjudul Pengaruh Jumlah Obyek wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, dengan menggunakan Metode analisis yang digunakan menggunakan panel data, uji goodness of fit, uji statistik serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini adalah variabel jumlah obyek wisata mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap retribusi kabupaten/kotaa di Jawa tengah. Variable jumlah hotel mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap retribusi

kabupaten/kotaa di Jawa tengah. Variable PDRB per Kabupaten/Kota di Jawa Tengah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap retribusi kabupaten/kotaa di Jawa tengah. Variabel jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan PDRB secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap retribusi kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Supriyanto (2010) Penelitian yang judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wonogiri Periode Tahun 2001-2008, dengan menggunakan metode analisis trend dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang di dapatkan adalah hasil persamaan terdapat kecenderungan perkembangan pendapatan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Sedangkan dari hasil persamaan II terdapat kecenderungan kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wonogiri mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal tersebut juga dapat diakibatkan karena kenaikan pendapatan pariwisata diimbangi pula dengan kenaikan sumbangan dari sektor-sektor lain yang lebih besar. Berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen dan berdasarkan uji t jumlah wisatawan, rata-rata lama menginap wisatawan, dan biaya pengelolaan pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Wonogiri.

Octavianingrum (2015) Penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2001-2013, Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan model fixed effect, hasil penelitian

tersebut adalah variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Anggraeni (2011) Penelitian yang berjudul Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Investasi Asing (PMA), dan Ekspor Terhadap PDRB DKI Jakarta Periode 1987-2009, Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dan Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB DKI Jakarta.

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai sebuah perkembangan dari suatu kegiatan dalam perekonomian yang dapat menyebabkan produksi barang dan jasa dalam masyarakat bertambah kuotanya seiring dengan kemakmuran masyarakat yang meningkat. Jika pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat maka dapat menjadi indikasi terjadinya keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu negara. (Sukirno, 2000)

2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. (BPS,2013)

2.4 Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dalam tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olah raga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam, dan ilmu. Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu : harus bersifat sementara, harus bersifat

sukarela (voluntary) dalam arti tidak terjadi paksaan, tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah atau bayaran. (Sutrisno, 2013)

2.5 Jumlah Kamar Hotel

Hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya. Dengan dipungut biaya bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan, dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh). Hotel dikelola secara komersial dengan memberikan fasilitas penginapan untuk masyarakat umum dengan fasilitas sebagai berikut : 1) Jasa penginapan, 2) pelayanan makanan dan minuman, 3) pelayanan barang bawaan, 4) pencucian pakaian, 5) Penggunaan fasilitas perabot dan hiasan-hiasan yang ada didalamnya. (Sutrisno 2013)

2.6 Investasi

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Menurut Boediono (1992) investasi adalah pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik.

2.7 Jumlah Obyek Wisata

Obyek wisata meliputi berbagai macam tempat wisata seperti wisata alam, taman rekreasi bukan hanya itu saja, melainkan seni budaya menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang sedang berkunjung. Jumlah obyek wisata yang terus bertambah disetiap tahunnya menambah banyak pilihan bagi wisatawan guna mengenal dan menikmati pesona dan keunikan dalam lingkup budaya dan geografis. Banyaknya obyek wisata memiliki daya tarik tertentu akan potensi yang mampu menjadi tujuan para wisatawan yang dipergunakan untuk menikmati masa liburan dan menjadi sarana peluang usaha bagi masyarakat sekitar. (Sutrisno, 2013)

2.8 Jumlah Restoran dan Rumah Makan

Catering Industry adalah suatu industry yang bergerak dalam usaha pelayanan makanan dan minuman yang diperuntukan baik untuk umum maupun bagi lembaga - lembaga yang memesannya secara khusus untuk keperluan yang bermacam-macam. Yang termasuk dalam industry ini adalah Bar dan Restoran, Coffee Shop, Cafeteria, Rumah Makan warung dan perusahaan sejenis lainnya. Jadi aktifitas kegiatannya meliputi segala macam usaha yang sangat luas dan beraneka ragam.

Di samping disebut sebagai "catering industry" usaha ini juga dikenal dengan istilah " Foods-away-from home industry". Hal ini disebabkan karena makanan dan minuman yang disediakan bagi mereka yang jauh dari tempat kediamannya dimana ia biasanya tinggal, seperti perjalanan wisata, yang disediakan restoran maupun hotel,dll. (Yoeti, 1983)

2.9 Jumlah Wisatawan

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 pasal 1 yaitu wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Jumlah wisatawan adalah total wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang berkunjung di suatu daerah. Usaha mendukung peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung diperlukan pembangunan kepariwisataan yang mengarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta penerimaan daerah. (Wihoho, 2006)

3. Metode Penelitian

3.1 Metode Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan data panel, yang artinya adalah gabungan antara data silang dengan data runtut waktu (Widarjono, 2013). Sebagai hasilnya data panel akan berisikan informasi observasi setiap individual data sampel. Data panel dapat berguna bagi peneliti untuk melihat dampak ekonomis yang tidak bisa terpisahkan antar setiap individu dalam beberapa periode. Hal ini tidak bisa didapatkan dari penggunaan data runtut waktu atau data silang secara terpisah.

Susunan persamaan data panel tersebut dapat ditulis sebagai berikut ini (Sriyana, 2015):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : PDRB

X1 : Jumlah Kamar Hotel

X2	: Investasi
X3	: Jumlah Obyek Wisata
X4	: Jumlah Restoran dan Rumah Makan
X5	: Jumlah Wisatawan Domestik
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi
I	: 1,2,3, n (data cross section)
t	: 1,2,3,. . . . t (data time series)
e	: Residual

Keuntungan dari pemilihan analisis data panel yaitu dikarenakan gabungan data cross section dan time series dapat memberikan data yang relatif lebih banyak, dengan jumlah observasi yang banyak tersebut akan mempengaruhi besarnya degree of freedom. Model pendekatan estimasi dalam analisis data panel ada 3 yaitu: 1) Pendekatan Common Effects, 2) Fixed Effects Least Square, dan 3) Random Effects (Sriyana, 2015).

Common Effects Model (CEM)

Dalam Pendekatan common effect model diasumsikan bahwa perilaku data antar kabupaten sama pada berbagai periode. Bentuk persamaan regresi model Common Effect Model adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + e_{it}(1)$$

Fixed Effect Model

Teknik fixed effects model berbeda dengan teknik common effect model, bahwa teknik fix effect model merupakan teknik mengestimasi data panel menggunakan variable untuk mengetahui adanya perbedaan di setiap intersep.

Random Effect model

Guna dari variable dummy yang dimasukkan pada model fixed effect untuk mengetahui model yang sesungguhnya. Akan tetapi konsekuensinya yaitu degree of freedom akan menurun sehingga efisiensi parameter akan berkurang. Kondisi demikian dapat diselesaikan dengan menggunakan error terms atau bisa disebut teknik random effect.

3.2 Uji Chow / Chow Test

Pengujian ini digunakan untuk membandingkan uji terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model* dengan cara membandingkan hasil probabilitasnya dengan nilai alfa. Adapun rumusan hipotesisnya yaitu :

H_0 : *Common Effect Model* lebih baik dari *fixed effect model*

H_a : *Fixed Effect Model* lebih baik dari *common effect model*

3.3 Uji Hausman / Hausman Test

Hausman test digunakan untuk memilih model terbaik diantara fixed effect model dengan random effect model. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Random Effect Model lebih baik dari Fixed Effect Model

Ha: Fixed Effect Model lebih baik dari Random Effect Model

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Chow / Chow Test

Berdasarkan hasil dari uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F-statistik sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$, maka artinya menolak H_0 atau menerima H_a sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah *fixed effect model*, lalu akan dilanjutkan ke uji tahap berikutnya yaitu dengan uji hausman untuk menguji *fixed effect model* dengan *random effect model*.

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: COMMON			
Test cross-section and period fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	43.581247	(4,15)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.062445	4	0.0000
Period F	0.646024	(5,15)	0.6688
Period Chi-square	5.850753	5	0.3210
Cross-Section/Period F	41.355596	(9,15)	0.0000
Cross-Section/Period Chi-square	97.526763	9	0.0000

4.2 Uji Hausman / Hausman Test

Berdasarkan hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0013 < \alpha = 0.05$ maka berarti menolak H_0 atau menerima H_a sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah *fixed effect model*. Maka dapat disimpulkan model terbaik yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: COMMON			
Test period random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	19.858088	5	0.0013

4.3 Hasil Regresi

Dependent Variable: PDRB				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/25/18 Time: 23:34				
Sample: 2011 2016				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12015801	4849329.	2.477828	0.0256
KMR_HOTEL	-578.8343	1957.393	-0.295717	0.7715
INVESTASI	1.158370	0.396335	2.922705	0.0105
OBYEK_WISATA	-2722.819	19385.09	-0.140459	0.8902
RESTORAN	-76.77933	1073.692	-0.071510	0.9439
WISATAWAN	1.082378	0.380184	2.846981	0.0122
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.996279	Mean dependent var	15542062	
Adjusted R-squared	0.992806	S.D. dependent var	7475078.	
S.E. of regression	634010.9	Akaike info criterion	29.86437	
Sum squared resid	6.03E+12	Schwarz criterion	30.56497	
Log likelihood	-432.9656	Hannan-Quinn criter.	30.08850	
F-statistic	286.8726	Durbin-Watson stat	1.348509	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil pengujian regresi dalam penelitian ini menunjukkan dua variabel bebas dinilai signifikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0.10 yaitu X2 (0.0105) merupakan variabel investasi dan X5 (0.0122) yang merupakan variabel wisatawan domestik. Variabel bebas dinilai tidak berpengaruh signifikan yang

ditunjukkan dengan nilai probabilitas diatas 0.10 adalah X1 (0.7715) merupakan variabel kamar hotel non berbintang, X3 (0.8902) merupakan variabel jumlah obyek wisata dan X4 (0.9439) yang merupakan variabel jumlah restoran dan rumah makan. Secara umum model penelitian dapat ditulis sebagai berikut:

$$PDRB = 12015801 - 578.8343 \text{ Kamar Hotel} + 1.158370 \text{ Investasi} - 2722.819 \text{ Obyek Wisata} - 78.77933 \text{ Jumlah Restoran} + 1.082378 \text{ Wisatawan Domestik}$$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui bahwa nilai konstanta (intersep) sebesar 12015801, menunjukkan tingkat PDRB secara umum adalah 12015801 apabila nilai semua variabel independen adalah 0 maka besarnya PDRB adalah 12015801. Koefisien regresi jumlah kamar hotel non berbintang adalah -578.8343 mengindikasikan bahwa ada pengaruh negatif tapi tidak signifikan antara jumlah kamar hotel non berbintang dengan variabel PDRB, artinya apabila terjadi penurunan jumlah kamar hotel di kabupaten atau kota provinsi D.I.Yogyakarta sebesar 1 unit maka jumlah PDRB akan menurun sebesar Rp 578.8343. Koefisien regresi variabel investasi adalah 1.158370 mengindikasikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara investasi dan variabel dependen, artinya apabila terjadi peningkatan investasi di provinsi D.I.Yogyakarta sebesar 1 rupiah maka jumlah PDRB akan meningkat sebesar Rp 1.158370. Koefisien regresi variabel obyek wisata adalah -2722.819 mengindikasikan bahwa ada pengaruh negatif tapi tidak signifikan antara jumlah obyek wisata dengan variabel dependen, artinya apabila terjadi penurunan jumlah obyek wisata di provinsi D.I.Yogyakarta sebesar 1 unit maka jumlah PDRB akan menurun sebesar Rp 2722.819. Koefisien regresi variabel jumlah restoran dan rumah makan adalah -76.77933 mengindikasikan

bahwa ada pengaruh negatif tapi tidak signifikan antara jumlah restoran dan rumah makan dengan variabel dependen, artinya apabila terjadi penurunan jumlah restoran dan rumah makan di provinsi D.I.Yogyakarta sebesar 1 unit maka jumlah PDRB akan menurun sebesar Rp 76.77933. Koefisien regresi variabel jumlah wisatawan domestik adalah 1.082378 mengindikasikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara jumlah wisatawan domestik dengan variabel dependen, artinya apabila terjadi peningkatan jumlah wisatawan di provinsi D.I.Yogyakarta sebesar 1 jiwa maka jumlah PDRB akan meningkat sebesar Rp 1.082378.

Hipotesis pertama jumlah kamar hotel non berbintang hasil estimasinya dengan menggunakan model *Fixed Effects* menunjukkan bahwa variabel jumlah kamar hotel memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di DIY. Variabel jumlah kamar hotel memiliki koefisien -578.8343, yang berarti setiap penurunan jumlah kamar hotel sebesar 1 unit maka akan menyebabkan PDRB turun sebesar 578.8343 Rupiah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sutrisno (2013) yang menunjukkan bahwa jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Peningkatan jumlah kamar hotel non berbintang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan karena dari hasil penelitian saya di peroleh fakta bahwa pajak hotel di Provinsi Yogyakarta mencapai 10% sehingga para pengelola hotel tidak membayarkan pajak hotelnya atau melakukan penggelapan pajak sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan daerah, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Yogyakarta.

Hipotesis kedua investasi hasil estimasinya dengan menggunakan model *Fixed Effects* menunjukkan bahwa variabel investasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap PDRB di DIY. Variabel investasi memiliki koefisien 1.158370, yang berarti setiap ada kenaikan investasi sebesar 1 Rupiah maka akan menyebabkan PDRB naik sebesar 1.158370 Rupiah. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) yang mana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa investasi berupa PMA dan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mana kegiatan investasi memungkinkan masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, investasi merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat pendapatan nasional serta kesempatan kerja. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah produksi dan investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi (Sukirno, 2012).

Hipotesis ketiga jumlah obyek wisata hasil estimasinya dengan menggunakan model *Fixed Effects* menunjukkan bahwa variabel jumlah obyek wisata memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di DIY. Variabel jumlah obyek wisata memiliki koefisien -2722.819, yang berarti setiap ada penurunan jumlah obyek wisata sebesar 1 unit maka akan menyebabkan PDRB turun sebesar 2722.819 Rupiah. Dalam penelitian ini tidak

sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sutrisno (2013) Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel dan PDRB terhadap retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Ketidak sesuaian ini dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa obyek wisatanya masih banyak yang belum melakukan pelaporan atau dilakukannya pembinaan oleh pemerintah sehingga adanya jumlah obyek wisata ini belum dimanfaatkan secara optimal. Seharusnya jumlah obyek wisata memiliki pengaruh terhadap penerimaan daerah melalui pungutan pajak atau retribusi.

Hipotesis keempat jumlah restoran dan rumah makan hasil estimasinya dengan menggunakan model *Fixed Effects* menunjukkan bahwa variabel jumlah restoran dan rumah makan memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di DIY. Variabel jumlah restoran dan rumah makan memiliki koefisien -76.77933 , yang berarti setiap ada penurunan jumlah restoran dan rumah makan sebesar 1 unit maka akan menyebabkan PDRB turun sebesar 76.77933 Rupiah. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Novitri (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara jumlah restoran dan rumah makan dengan PDRB. Dalam penelitian ini menjelaskan signifikansi hubungannya karena adanya respon dari produsen para pengusaha restoran dan rumah makan membangun usahanya karena meningkatnya permintaan dan persaingan bisnis antar produsen yang dinilai kompetitif.

Hasil ini kemungkinan terjadi karena keberadaan atau bertambahnya jumlah restoran dan rumah makan tidak memperhatikan besaran kebutuhan ataupun permintaan konsumen sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Kurangnya seorang produsen yang tidak mampu melakukan peningkatan kualitas atau menunjukan poin positif restoran atau rumah makan mereka. Karena disaat yang era modern dan era digital seperti saat sekarang suatu usaha restoran dan rumah makan tidak hanya sekedar menjual makanan yang enak saja, melainkan masakan atau olahan yang unik, tempat makan yang unik dan menarik serta meningkatkan daya tarik lainnya, serta kemungkinan kurangnya ijin usaha atau melaporkan usahanya sehingga tidak tercatat oleh dinas terkait.

Hipotesis kelima jumlah wisatawan domestik hasil estimasinya dengan menggunakan model *Fixed Effects* menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan domestik memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap PDRB di DIY. Variabel jumlah wisatawan domestik memiliki koefisien 1.082378, yang berarti setiap ada kenaikan jumlah wisatawan 1 jiwa maka akan menyebabkan PDRB naik sebesar 1.082378 Rupiah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wanagama dan Yoga (2015) jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Prov Bali. Pada penelitian ini diasumsikan jika wisatawan yang datang di suatu Kabupaten/Kota memiliki daya Tarik tersendiri. Jika wisatawan memiliki ketertarikan berkunjung bahkan sampai menginap maka akan melakukan banyak kegiatan yang berdampak pada penerimaan misal melalui barang atau jasa yang ditawarkan meningkatkan produktifitas dan hasil output meningkat.

Peningkatan jumlah wisatawan domestik berpengaruh terhadap PDRB, jika wisatawan meningkat dan pihak swasta dan pemerintah dalam hal ini yang ikut berperan mengelola dan menangkap respon positif ini dalam pariwisata akan

melakukan pembenahan atau bahkan melakukan peningkatan yang berujung pada meningkatnya jumlah wisatawan yang nantinya berdampak pada peningkatan penerimaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada beberapa bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kamar hotel non berbintang berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dikarenakan para pengelola hotel tidak membayarkan pajak hotelnya atau melakukan penggelapan pajak sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan daerah. Sehingga perlu adanya pembinaan serta pendampingan optimal agar potensi ini dapat dimaksimalkan dengan baik oleh dinas pariwisata maupun swasta.
2. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan ketika jumlah investasi naik maka akan meningkatkan PDRB di Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga kegiatan investasi memungkinkan masyarakat terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

3. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah obyek wisata berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan ketika jumlah obyek wisata menurun maka akan menurunkan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dapat dipengaruhi adanya beberapa obyek wisata yang belum melakukan pelaporan atau pembinaan secara optimal.
4. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah restoran dan rumah makan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan ketika jumlah restoran dan rumah makan menurun maka akan menurunkan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini mungkin di karenakan kurangnya ijin usaha atau penjuala yang belum melaporkan usaha yang di milikinya sehingga tidak tercatat oleh dinas terkait.
5. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan ketika jumlah wisatawan meningkatkan maka akan meningkatkan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.hal ini harus direspon dengan baik oleh pemerintah ataupun pihak swasta sehingga nantinya berdampak pada peningkatan penerimaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Wulan (2011), —Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Investasi Asing (PMA), dan Ekspor Terhadap PDRB DKI Jakarta Periode 1987-2009, Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan) Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Arianti, Desi. 2014. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keuangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output). Vol. 2.No.3. Desember 2014. Jurnal Wilayah dan Lingkungan.
- Boediono (1992), Teori Pertumbuhan Ekonomi. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Dimiyati, A. 2004. “Mendorong Perekonomian dengan Pariwisata”. Vol.1. No. 1/ Juli 2004 : 17-22. UNDIP.
- Gujarati, D.N dan Dawn C.P (2012), “ *Dasar-DasarEkonometrika* Buku 2 Edisi 5”, Salemba Empat, Jakarta.
- Jhingan, M. L (2010), Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan (Alih Bahasa: A. Guritno). Rajawali Pers, Jakarta.
- Novitri, Qorina. 2014. Deteriman Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Vol. 1 No. 3, Januari-Maret 2014.Universitas Jambi.
- Octavianingrum, Denty (2015), —Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 Kabupaten/Kota, Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Pendit, S. Nyoan 2003. Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Sederhana. Penebara Swadaya, Jakarta.

- Sukirno, Sadono. 2000. Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan. UI-Press. Jakarta
- Supriyanto (2010), —Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wonogiri Periode Tahun 2001-2008, Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sutrisno, C. Denny. 2013. Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Jurnal*. 2.4. 2013. Universitas Negri Semarang.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonomika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Wihoho. 2006. *Pariwisata Citra dan Manfaatnya*. PT. Bina Rena Pariwa. Jakarta Selatan.

